

BAB V

PEMBAHASAN, SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ditemukan beberapa informasi penting yang berhubungan dengan masalah penelitian yakni adanya upaya pengawas sekolah melakukan supervisi akademik, supervisi peningkatan kompetensi guru-guru dan supervisi manajemen sekolah. Hal tersebut terlihat dari serangkaian kegiatan yang dilakukannya memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru dan kepala SD Negeri No.060787 Medan, guna meningkatkan layanan pendidikan agar menjadi sekolah bermutu. Adapun pembahasan, simpulan dan saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

A. Pembahasan

1. Kegiatan Supervisi Akademik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah pada SD Negeri No.060787 Medan, kurang berdampak terhadap peningkatan kinerja guru-guru sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena pengawas sekolah tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik terutama dalam hal perencanaan, monitoring dan evaluasi serta rendahnya motivasi dan kreativitas guru dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Meskipun pengawas sekolah telah melaksanakan tugas profesionalnya yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi, apabila tidak didukung oleh seluruh warga sekolah, hasilnya tentulah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu (Arikunto, 2004:33).

Mengarahkan guru-guru agar mempersiapkan administrasi kelas dan perangkat pembelajaran, termasuk membuat rencana pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi pembelajaran, adalah merupakan rangkaian supervisi yang mutlak harus dilakukan oleh supervisor. Hal ini sejalan dengan Kamars (2004:66) mengemukakan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan di lembaga pendidikan sekolah dasar lebih menitikberatkan pada bimbingan, arahan dan bantuan kepada guru-guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan demikian melakukan supervisi terhadap guru-guru akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi itu sendiri sebagaimana dikatakan Sahertian (2000:19) bahwa, tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip pokok supervisi modern yaitu merupakan bagian integral dari program pendidikan (Sutisna, 1983: 224).

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa pengawas sekolah telah melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik yaitu melaksanakan supervisi akademik, namun hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas tersebut terkesan hanya melepaskan tanggungjawabnya saja, karena kegiatan tersebut dilakukan tanpa perencanaan yang matang, jelas dan rinci. Kegiatan yang dilaksanakan tanpa diikuti dengan program tindak lanjut, sama artinya dengan melangkah tanpa tujuan. Misalnya, program sosialisasi yang dilaksanakan terhadap kurikulum KBK haruslah ditindaklanjuti dengan program untuk mengimplementasikannya, sehingga tujuan untuk meningkatkan layanan pendidikan dapat tercapai.

Dengan memperhatikan kegiatan pengawas sekolah di atas, dikaitkan dengan pendapat para pakar pendidikan yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah hasilnya kurang berdampak terhadap peningkatan layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini disebabkan karena pengawas sekolah belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik terutama dalam hal perencanaan, strategi yang digunakan dan tujuan yang jelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SD Negeri No.060787 Medan.

Dengan memperhatikan paparan hasil penelitian di atas, beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri No.060787 Medan, juga mendapat perhatian dari pengawas sekolah.

Hal ini penting mengingat guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kompetensi tertentu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berpedoman kepada standar kompetensi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003, pengawas sekolah dalam supervisinya melakukan pembinaan terdapat sembilan kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh guru. Sebab menurut Swearingen dalam Sahertian (2000:21) fungsi utama supervisi adalah memperluas pengalaman guru-guru, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia (SDM) sekolah mampu mengelola dan mengembangkan program-program sekolah dengan baik, dalam rangka menjadikan sekolah bermutu.

Berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD Negeri No.060787, intensitasnya cukup tinggi, namun hasilnya belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan supervisi yang dilakukannya baik secara internal maupun eksternal, untuk memotivasi dan merangsang semangat para guru guna meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pelayanan terbaik kepada siswanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Glickman dalam Kamars (2004:77) yang mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah membawa guru-guru secara bersama-sama sebagai orang-orang yang berpengetahuan profesional yang

bekerja untuk keberhasilan siswa-siswanya. Demikian pula Sutisna (1983:223) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah menyampaikan ide-ide pokok dalam menggalakkan profesional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, memecahkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif.

Salah satu upaya yang dilakukan pengawas sekolah dalam menerapkan teori di atas adalah memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk berkreasi dan berimprovisasi yaitu dengan memberikan kesempatan menunjukkan prestasi kepada orang lain baik di sekolah maupun kepada masyarakat umum, memberi kesempatan mempelajari sendiri program kerja sampai paham, mengusahakan agar dapat kesempatan menikmati pekerjaan mereka sampai puas, memberi tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing, dan memberi kesempatan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian mereka akan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai tuntutan masyarakat. Namun hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa hasil kegiatan tersebut kurang optimal. Hal ini disebabkan karena sebahagian guru-guru telah jenuh dalam melaksanakan tugas dan segera memasuki masa pensiun. Mereka beranggapan apapun yang mereka lakukan tidak akan berpengaruh terhadap pengembangan karir mereka selanjutnya, sehingga kinerja mereka tidak meningkat.

Mencermati deskripsi di atas, terlihat jelas bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas sekolah tidak berdampak terhadap peningkatan

kualitas pelayanan pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengawas sekolah berhasil meningkatkan kompetensi guru-guru namun tidak berhasil meningkatkan semangat kerja mereka terutama dalam hal peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan penelitian, hal tersebut terjadi karena pengawas sekolah tidak membuat dan melaksanakan program tindak lanjut seperti monitoring dan evaluasi.

3. Supervisi Manajemen Sekolah

Paparan hasil penelitian di atas tentang supervisi manajemen sekolah, menunjukkan adanya upaya pengawas sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan manajemen SD Negeri No.060787, Medan. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2004:5) yang menyatakan supervisi administrasi/ manajemen menitik beratkan pada aspek-aspek administrasi/manajemen yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Sedangkan Depdiknas (2004:12) menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Sasaran utama supervisi manajerial adalah pengelolaan manajemen sekolah. Dari serangkaian kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan pengawas sekolah terhadap Kepala SD Negeri No.060787, Medan, adalah memberikan pembinaan, bimbingan dan pengarahan tentang pembuatan rencana pengembangan sekolah (RPS).

Dalam menyusun rencana pengembangan sekolah hal pokok yang paling mendasar yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan

visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan ciri organisasi modern yaitu menyusun visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai organisasi serta strategi pencapaiannya. Dengan membuat visi sekolah, berarti sudah tergambar cita-cita atau sasaran yang ingin dicapai sekolah pada masa depan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Sagala (2004:225) visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran dalam aktivitas organisasi seperti pada satuan pendidikan. Visi sekolah harus dapat mengakomodasi kepentingan seluruh warga sekolah, oleh sebab itu warga sekolah harus dilibatkan dalam penyusunan visi sekolah agar rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap sekolah akan lebih tinggi melekat pada diri mereka sehingga kesungguhan dan keseriusan mereka untuk mewujudkannya akan lebih optimal.

Sesudah visi dirumuskan, selanjutnya sekolah harus merumuskan misi sebagai bentuk tindakan nyata untuk mewujudkan visi. Seperti halnya merumuskan visi, dalam merumuskan misi juga warga sekolah dilibatkan agar masing masing pihak bertanggungjawab dalam mengemban tugas yang harus dipikul bersama untuk mewujudkan cita-cita yang akan diraih. Sekolah disarankan merumuskan visi dan misi yang realistis, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah untuk melaksanakannya, jangan yang muluk-muluk terlalu tinggi sehingga tak mungkin untuk mencapainya.

Dalam hal visi SD Negeri No.060787, nampaknya cukup ideal namun diasumsikan akan sulit untuk mewujudkannya. Visi sekolah tersebut adalah "Unggul dalam prestasi dilandasi budi pekerti yang luhur". Berdasarkan visi

tersebut, berarti sekolah bercita-cita untuk menjadi sekolah yang unggul dalam arti mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, termasuk sekolah favorit. Apabila suatu sekolah dikatakan unggul tentu saja harus berprestasi, yaitu sekolah harus mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Tak hanya itu, sekolah juga bercita-cita membentuk pribadi-pribadi yang memiliki keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, sehingga dalam berperilaku akan mencerminkan sifat-sifat atau budipeckerti yang luhur. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja memerlukan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari segenap warga sekolah.

Demikian pula dalam melakukan pembinaan tentang tata cara membuat program kerja jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, pengawas sekolah menekankan kepada warga sekolah pembuatannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Dalam menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) hendaklah sesuai dengan kondisi yang ada dan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Selanjutnya pengawas sekolah juga melakukan pembinaan kepada kepala sekolah tentang pengelolaan manajemen; kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta manajemen hubungan masyarakat.

Memperhatikan kondisi sekolah dan sumber daya yang dimiliki SD Negeri No.060787 Medan, dapat diasumsikan sangat sulit bagi sekolah tersebut untuk mencapai visi dan misinya serta melaksanakan program pengembangan sekolah. Meskipun kondisi fisik gedung sekolah cukup

memadai namun tidak dikelola dengan baik sehingga suasana ruang kelas tidak kondusif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Disamping itu, sekolah juga memiliki sumber dana yang sangat terbatas, hanya yang berasal dari bantuan operasional sekolah (BOS), sedangkan jumlah siswa sedikit, berarti sedikit pula jumlah bantuan yang diterima. Demikian pula dengan SDM yang dimiliki tergolong lemah termasuk kepala sekolah dan guru-guru. Kepala sekolah tidak memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, hal ini terbukti dari beberapa peraturan dibuat tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, termasuk masalah disiplin. Hal yang sama juga ditemui pada guru, dimana guru kurang konsisten dalam melaksanakan tugas. Untuk itu diharapkan kepada pihak yang berkompeten, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kota Medan, melakukan terobosan berupa langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan kinerja warga sekolah tersebut.

B. Simpulan

1. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri No.060787 Medan, intensitasnya sudah cukup tinggi, namun belum efektif dan tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah dan pengawas sekolah tidak menjalankan sepenuhnya prinsip-prinsip manajemen terutama perencanaan, pengarahan dan pengawasan.
2. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru-guru SD Negeri No.060787 Medan, belum

optimal, karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak diikuti dengan program tindak lanjut seperti monitoring dan evaluasi.

3. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap pengelolaan manajemen sekolah dalam upaya menjadikan sekolah bermutu sudah cukup baik, namun dikarenakan sumber daya sekolah yang begitu terbatas terutama dalam hal sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki, tidak mendukung untuk mewujudkan sekolah bermutu.

C. Saran

1. Pengawas Sekolah

- a. Hendaknya lebih mengintensifkan pelaksanaan supervisi perencanaan, interaksi belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran, kepada kepala sekolah dan guru-guru, agar dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
- b. Dapat melaksanakan program pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru-guru agar dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
- c. Melakukan pembinaan yang lebih terarah terhadap pengelolaan manajemen sekolah dalam upaya untuk menjadikan sekolah bermutu.
- d. Bertindak lebih tegas dalam menerapkan peraturan yang berlaku terutama dalam hal disiplin kepegawaian.

2. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal pengelolaan manajemen sekolah.
 - b. Mengarahkan segala sumber daya yang dimiliki dengan melakukan berbagai terobosan dalam upaya untuk menjadikan sekolah bermutu.
3. Guru-Guru
 - a. Agar dapat lebih menghayati tugas pokoknya untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada siswa-siswanya.
 - b. Berperan lebih aktif dalam mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat tumbuh sebagai generasi penerus yang handal.